BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni 2007:1). Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena bahasa juga salah satu alat komunikasi dan sebagai penghubung antara individu yang satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berhubungan dengan orang lain, baik itu secara perorangan atau perkelompok. Semua aktivitas yang dilakukan oleh umat manusia sangat berkaitan erat dengan bahasa karena kedudukannya yang sangat penting dan membuat bahasa itu tidak pernah lepas dari kehidupan manusia.

Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal dua bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Kedua bahasa itu adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang memiliki fungsi masing-masing. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat Indonesia yang beragam dan tersebar diseluruh Nusantara sedangkan bahasa daerah menduduki fungsi sebagai pengikat kesatuan masyarakat dalam suatu daerah atau suku di Indonesia dengan kata lain bahasa digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi antarwarga sesuku.

Kita sebagai penutur bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, pemakai bahasa juga menggunakan bahasa yang bervariasi sesuai dengan kemampuan penutur dan

lingkungan penutur berada. Variasi bahasa terbagi atas tujuh bagian , yaitu variasi bahasa dari segi tempat, variasi bahasa dari segi waktu, variasi bahasa dari segi pemakai, variasi bahasa dari segi situasi, variasi bahasa dari segi sarana dan variasi dari segi status sosial. Ragam bahasa memiliki variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa ini muncul karena pemakai bahasa memerlukan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Kondisi inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai variasi bahasa dalam masyarakat.

Setiap masyarakat memiliki bahasanya sendiri untuk mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapatnya. Perbedaan ini dapat menciptakan variasi bahasa. Variasi bahasa timbul di kehidupan masyarakat disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya variasi bahasa yaitu faktor sosial, sehingga munculah variasi bahasa dari kelompok sosial tertentu, seperti pada kelompok masyarakat yang berstatus sosial rendah, menegah dan tinggi.

Pada masyarakat perbatasan antara Mongondow dan Lolak (Bolaang Mongondow Induk) juga dijumpai variasi bahasa yang berbeda-beda, masyarakat yang tinggal di sana ada yang pendatang dari Manado, Bitung, Sangir, Gorontalo, dan ada yang memang berasal dari Bolaang Mongondow, mereka menggunakan bahasa daerah Mongondow dan masyarakat pendatang menggunakan bahasa mereka sendiri tetapi mereka juga terkadang menggunakan bahasa Indonesia agar dapat berinteraksi satu sama lainnya. Masyarakat yang tinggal di sana memiliki pekerjaan yang bermacam-macam maka dari itu tidak heran jika di daerah perbatasan Mongondow dan Lolak ada beberapa variasi bahasa.

Masyarakat bisa saja berpidah dari daerah yang satu ke daerah yang lain, masyarakat yang pindah itu sudah tentu membawa bahasanya. Di tempat yang dituju penduduk itu berinteraksi dengan penduduk setempat yang juga memiliki bahasa, terjadilah kontak sosial yang sudah barang tentu mengakibatkan perubahan bahasa masing-masing penduduk yang berwujud variasi bahasa (Pateda 2007:80). Masyarakat bersifat dinamis dengan demikian bahasa bersifat dinamis pula. Bahasa berkembang, bahasa berubah. Jika dikaitkan dengan variasi bahasa, terjadi berdasarkan tempat, misalnaya rumah, daerah, sekolah dan pekerjaan.

Masyarakat di daerah perbatasan antara Mongondow dan Lolak ini ada yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri, pengusaha, pedagang, dokter, petani dan nelayan. Dari jenis-jenis pekerjaan saja sudah tentu memiliki variasi bahasa sendiri-sendiri, masyarakat yang bekerja sebagai petani menggunakan bahasa yang menyangkut dengan alat-alat yang biasa digunakan petani di kebun, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menggunakan bahasa mereka sendiri yang menyangkut kelautan begitu pula dengan masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha, pegawai dan dokter. tidak hanya jenis pekerjannya saja yang bervariasi tetapi dari segi agamapun bervariasi ada yang beragama islam dan ada yang bergaama kristen, akan tetapi walaupun ada perbedaan agama masyarakat di daerah perbatasan ini tidak membatasi pergaulan dengan masyarakat yang lainnya, sehingga ketika mereka melakukan interaksi sosial maka terjadilah variasi bahasa yang mereka gunakan.

Terjadinya variasi bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang masyarakat lakukan sangat beragam. Setiap

kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu, keragaman ini akan semakin bertambah jika banyak masyarakat yang menggunakannya. Variasi bahasa itu dilihat dari adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi karena adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa itu.

Daerah Bolaang Mongondow sama dengan daerah-daerah lain yang memiliki variasi bahasanya. Masyarakat Mongondow tidak semuanya menggunakan bahasa daerah Mongondow, karena tidak semua masyarakat merupakan penduduk asli Mongondow. Ada yang memang penduduk asli tetapi dalam berkomunikasi mereka dipengaruhi dialek manado, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan menggunakan bahasa daerah Mongondow. Namun, karena masyarakatnya tidak semuanya masyarakat asli Mongondow maka timbulah variasi bahasa dikalangan masyarakat yang berstatus sosial rendah, variasi bahasa dikalangan masyarakat yang berstatus sosial menegah dan variasi bahasa dikalangan masyarakat yang berstatus sosial tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, Kajian tentang variasi bahasa masyarakat perbatasan Lolak dan Mongondow perlu dilakukan, karena komunikasi yang muncul ketika masyarakat berinteraksi sosial, baik dalam pekerjaan sehari-hari maupun kegiatan lainya akan memunculkan variasi pemakain bahasa. kajian tentang variasi bahasa juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahawa dalam aktivitas masyarakat di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow terdapat variasi bahasa dalam penggunaan Bahasa Indonesia sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Bahasa daerah yang digunakan masyarakat perbatasan Lolak dan Mongondow adalah bahasa daerah Mongondow akan tetapi masyarakat yang tinggal di daerah ini ada yang merupakan masyarakat pendatang serta mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. ketika mereka melakukan interksi sosial terjadilah variasi bahasa yang bermacam-macam.

Kajian bahasa masyarakat perbatasan tersebut dikaji dari segi sosiolinguistik. Dilihat dari segi latar belakang sosial masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow yang bermacam-macam, ada yang berlatar belakang sosial rendah, berlatar belakang sosial menengah dan berlatar belakang sosial tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, dalam penelitian ini yang meliputi:

1) Masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow bervariasi, baik pada jenis pekerjaan, suku, kebiasaan, agama, adat istiadat dan status sosial.
2) Begitu pula bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut juga bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, ada bebearapa hal yang dapat dikaji pada masyarakat. Masalah penelitian ini dibatasi pada variasi bahasa pada masyarakat perbatasan Lolak dan Mongondow yang berstatus sosial rendah, menengah dan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1) Bagaimanakah variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat yang berstatus sosial rendah?
2) Bagaimanakah variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat yang berstatus sosial menengah?
3) Bagaimanakah variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat yang berstatus sosial tinggi?

1.5 Definisi Operasional

Demi menghindari salah penafsiran, berikut ini akan di uraikan istilah yang digunakan dalan penelitian ini yaitu, variasi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan

Lolak dan Mongondow sering terjadi variasi bahasa, dalam hal ini di lihat dari latar belakang sosial masyarakat.

1.7 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa masyarakat perbatasan Lolak dan Mongondow Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Provinsi Sulawesi utara.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

1) Memperoleh deskripsi variasi bahasa yang digunakan masyarakat yang berstatus sosial rendah di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow
2) Memperoleh deskripsi variasi bahasa yang digunakan masyarakat yang berstatus sosial menengah di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow
3) Memperoleh deskripsi variasi bahasa yang digunakan masyarakat yang berstatus sosial tinggi di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan konsep baru tentang variasi bahasa yaitu tentang variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat yang berstatus sosial rendah, menengan dan tinggi di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi penulis

Peneliti dapat mempubliksikan ilmu yang diperoleh di lingkungan perkuliahan khususnya sosiolinguistik pada materi variasi bahasa. Aplikasi itu pada variasi bahasa masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow. Penulis juga terlibat dalam lingkungan yang menjadi objek peneitian, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung iteraksi sosial yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan Lolak dan Mongondow, baik itu interaksi sosial antara masyarakat yang berstatus sosial rendah, menengah dan tinggi.

2) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Adapun manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian tentang variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat, juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai variasi bahasa pada masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian mahasiswa berikutnya yang ingin meneliti tentang variasi bahasa.